BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *(field research),* yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bismillah Barugbug Kabupaten Serang Banten. Penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data.Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, sehingga yang menjadi penilaian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Menurut Norman K. Denzim,[1] penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Penelitian kualitatif mempelajari benda-benda didalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena terlihat dari sisi makna yang diletakan pada manusia (peneliti) kepadanya.

Pendapat ini mengatakan bahwa penedekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyektif yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai

---

[1] Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabet, 2011), h. 03

instrumen kunci.[2] Peneliti ini dilakukan terutama berkaitan dengan tingkah laku manusia *(Behavior)*dan apa makna terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka serta penelitian yang berpangkal dari pola fikir indukatif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.[3]

Bagdan dan Taylor,[4] mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian satu keutuhan. Sedangkan menurut Jane Richie, penelitian kualitatif ialah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Dari kajian tentang definisi-definisi diatas dapat simpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dengan cara deskrifsi dalam bentuk kata-kata dalam bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan menanfaatkan berbagai metode alamaiyah.

---

[2]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif da R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 08

[3]Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) h. 65

[4]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2011), h. 04

B. Kancah Penelitian

1. *Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bismillah Barugbug Kabupaten Serang Banten, dengan melakukan teknik-tekni pengumpulan data seperti: pengamatan, wawancara dan dokumentasi data yang ditemukan di lapangan tempat penelitian.

2. *Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2017 sampai dengan 17 April 2017

3. *Tahapan-Tahapan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapakan oleh Moleong, yaitu pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.[5] Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan disini adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian itu sendiri secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir penelitian, secara rinci tahap-tahap itu dijelaskan sebagai berikut;

Pertama, tahap persiapan atau pralapangan merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pesiapan ialah melakukan survey di SMK Bismillah Barugbug Kabupaten Serang Banten. Menyusun rencana penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di SMK Bismillah Barugbug Kabupeten Serang Banten, selanjutnya peneliti mulai melakukan pekerjaan

---

[5]*Moleong, op.cit, h. 127*

lapangan mulai latar, mempersiapakan diri untuk memasuki lapangan dan pengumpulan data.

Ketiga, tahap analisis data adalah semua kegaiatan yang dilakukan setelah dari lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ialah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang berkaitan dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan, kemudian dikonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi menyempurnakan laporan penelitian.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan *(field research)* apabila dilihat dari tempat penelitian. Penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informen atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan wawancara.[6]

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif ialah tradisi tentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[7]

---

[6]Abdin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 125

[7]Leky Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 04

Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan, menganalisa dan menginterprestasikan terkait pembahasan secara teoritik gambaran umum lokasi penelitian, yang terkait dengan sejarah dan letak geografis lokasi penelitian, implementasi manajemen berbasis sekolah dan peran serta pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang diambil melalui wawncara dan observasi di lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bismillah Barugbug Kebupaten Serang Banten.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan sebaliknya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat tertulis atau melalui perekaman audio, pengambilan foto dan lain-lain.[8]

Pemilihan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informasi selain untuk kepentingan kelengkapan sesuatu data dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap informasi yang diperoleh. Penentuan informasi dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

---

[8]S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tersito, 2003), h. 112

1. Subyek yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi tentang peran kepala sekolah di SMK Bismillah Barugbug.
2. Subyek informasi tentang peran serta pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bismillah Barugbug.
3. Subyek yang mempunyai waktu untuk diminta informasi dalam penelitian.
4. Subyek informasi yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.

Dalam proses pencarian data ini bergulir dari satu informasi ke informasi yang lainnya dengan mengikuti prinsip bola salju atau snowball sampling dan akan berakhir jika informasi tentang implementasi MBS dan peran serta pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan melakukan penelitian secara utuh dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data tentang peran kepala sekolah

Data diperoleh melalui pengamatan terlibat terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah, selain itu agar data yang diperoleh memenuhi unsur keseimbangan maka penelitian ini mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan pengawas sekolah di SMK Bismillah Barugbug, serta melihat berbagai dokumen seperti dokumen kurikulum sekolah, tentang profil sekolah, prangkat KBM sekolah, dan dokumen-dokumen lain-lainnya. Kemudian dari data

yang diperoleh tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat mendeskrifsikan implementasi MBS dan peran serta pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bismillah Barugbug kabupaten Serang Banten.

b. Data tentang peran pengawas sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah dan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam

Data ini berupa pendapat pengawas sekolah terhadap guru mata pelajaran PAI dan strategi manajemen di SMK Bismillah Barugbug, data tersebut diperoleh melalui wawancara bersama pengawas sekolah di kantor kementerian agama kabupaten serang, sehingga dapat di deskrifsikan hasil tersebut, memang ada peran pengawas terhadap keberlangsungan proses KBM guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bismillah Barugbug Kabupaten Serang Banten.

c. Data tentang respon guru mata pelajaran PAI

Data ini berupa penjelasan guru PAI dalam melaksanakan pembelajarannya di dalam kelas maupun diluar kelas, data tersebut diperoleh melalui pengamatan, wawancara mendalam terhadap guru PAI di SMK Bismillah dengan melihat dokumen yang ada, setelah memperoleh data tersebut peneliti mengolahnya sehingga dapat dideskrifsikan hasil dari penelitian tersebut.

d. Data tentang faktor-faktor penunjang atau pendukung dalam implenetasi MBS yang dihadapi oleh kepala sekolah di SMK Bismillah Barugbug Kabupaten Serang Banten.

Dalam melakukan MBS sekaligus penyelesaiannya. Data ini diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI dan pengawas sekolah. Kemudian data diolah sehingga dapat dideskrifsikan faktor-faktor pendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bismillah Barugbug Kabupaten Serang Banten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin, menjelaskan teknik pengumpulan data adalah dengan apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable.[9]

Suharsimi Arikunto, berpendapat bahwa "metode penelitian ialah barbagai cara yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data penelitiannya". Cara yang dimaksud ialah wawancara, dan dokumentasi.[10]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara

---

[9]Burhan bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Pilosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 42

[10]Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[11]

Melalui teknik wawancara data utama yang berupa ucapan, pikiran dan tindakan dari tempat atau lokasi penelitian akan mudah diperoleh. Karena teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui apa yang ada dipikiran responden. Itulah sebabnya, salah satu cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan obyek penelitian, dengan berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian.

Untuk menghindari bias penelitian, dalam melakukan penelitian, penelitian tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data informasi data yang akan digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, memaksudnya sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data di lokasi penelitian. Akan tetapi, fleksibelitas tersebut tetap mengcu pada fokus penelitian yang dikaji.

Dalam prakteknya, teknik wawancara mendapat informasi dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak terkait dilokasi penelitian, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pengawas sekolah di SMK Bismillah Barugbug, serta informen yang ditunjukan dengan teknik wawancara terstruktur, dimana penelitian sudah menyiapakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah di siapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informen diberi

---

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 186

pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.[12] Adapun alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur karna agar pertanyaan terfokus serta tidak melenceng dari pokok permasalahan.

Berikut ini contoh panduan Pedoman Interview.[13]

A. Responden

1. Kepala Sekolah
2. Wakasek Kurikulum
3. Pengawas Sekolah
4. Guru Mata Pelajaran

No	Jenis Data	Interview	Sumber Data
1.	Implementasi manajemen berbasis sekolah	1. Apakah di SMK Bismillah ini menerapakan konsep MBS? 2. Bagaimana konsep Bapak menerapakan MBS di SMK Bismillah? 3. Seperti apa Bapak meningkatakan kulitas pendidikan di SMK Bismillah?	H. M. Alfi Rujabadi, S.H., M.Pd *(Kepala Sekolah)*

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 73

[13]Pedoman Interviw penelitian di lapangan, tanggal, 01 April 2017 pukul: 09:00 s/d selesai bersama H. Alfi Rujabadi, S.H., M.Pd

		4. Menurut Bapak, faktor apa saja yang mendukung diterapakannya konsep MBS? 5. Bagaimana Bapak melakukan pengawasan agar tujuan terlaksana?	
2	Implementasi manajemen berbasis sekolah	1. Apakah di SMK Bismillah ini menerapakan konsep MBS? 2. Apakah ada tahapan-tahapan yang dilalui sebelum menggunakan konsep MBS? 3. Bagaimana ibu melihat proses berjalannya MBS di SMK Bismillah?	Oman, S.Pd *(Wakasek Kurikulum)*
3	Kualitas Pembelajaran PAI	1. Apakah Ibu merasakan adanya usaha peningkatan Kualitas	Iing dan Soffa *(Guru PAI)*

		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bismillah ini? 2. Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung berjalannya MBS dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam? 3. Adakah monitoring/pengarahan dari pengawas mengenai pembelajaran atau KBM yang di laksanakan ibu pada siswa ibu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?	

4	Peran Pengawas	1. Seperti apa caranya bapak pengawasan di SMK Bismillah? 2. Bagaimana bapak memberikan pengarahan terhadap guru di SMK Bismillah, agar meningkatakan kualitas pembelajaran? 3. Pernahkan bapak memeriksa prangkat pembelajaran guru PAI di SMK Bismillah?	H. Sarif Hidayatullah, S.Ag., M.Pd *(Pengawas Sekolah)*

2. Observasi

Observasi yaitu "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian". Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang merupakan salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam. Observasi dalam kegiatan ini merupaka pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan KBM dan kepala sekolah dalam menejerial kelembagaan dan juga peran pengawas sekolah sebagai memonitoring pelaksanaan kegiatan yang terhimpun di SMK Bismillah Barugbug.

Bentuk observasi yang dilakukan menggunakan model observasi vartisivasi moderat *(moderate participation)means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Penelitian dalam mengumpulkan data ikut observasi partisifatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Obyek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut sprandly dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, perilaku, dan aktivitas. Pada penelitian ini peneliti melakukan pemantauan langsung untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dan peran serta pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai istrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari intraksi di laangan. Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adala perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen, mencakup sebagai berikut:

a) Responsif, manusia responsif tehadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
b) Dapat menyesuiakan diri, manusia dapat menyesuiakan pada keadaan dan situasi pengumpulan data.

c) Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi kereativitasnya dalam memandang dunia ini sebagai suatu kebutuhan, jadi sebagai konteks yang berkeseimbangan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.
d) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.
e) Memperoses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusun kembali, mengubah arah, inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
f) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengkhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subyek atau responden.
g) Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi, data dokumentasi ini biasanya disebut dengan sumber data non manusia, dimana data ini merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkannya.[14] Dari metode ini, peneliti mencatat tentang sejarah SMK Bismillah, Profil, Sarana Prasarana, dan berbagai kegiatan yang pernah dilakukan, konsep kepemimpinan yang dikembangkan di SMK Bismillah Barugbug baik itu berupa data hasil penelitian, data asli maupun foto-foto.

Dari ketiga metode pengumpulan data diatas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lainnya, selain itu proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini akan dilakukan secara terus-menerus samapai data yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan aka di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

---

[14]Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Yayasan Asih Asah Asuh Malang, 1990), h. 81

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumintasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskrptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection)*

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang muncul di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak releven.

3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan *(Conclution Drawig and Verification)*

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verivikasi menjadi gambaran

keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskrifsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti yang kemudian diambil intisarinya saja. Teknik analisis data penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

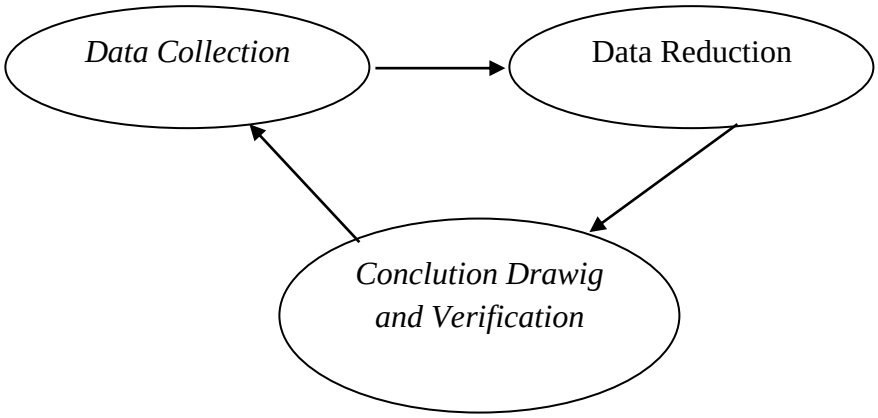

Berdasarkan keterangan diatas, setiap tahapan dalam proses tersebut diukur. Validasi untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis implementasi MBS dan peran pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI (Studi di SMK Bismillah Barugbug Kabupaten Serang).

G. Teknik Validasi Data

Validasi menunjukan sejauhmana satu alat pengukur itu mengukur apa yang data ditentukan oleh keadaan responden sewaktu diwawancara. Bila diwaktu menjawab pertanyaan, responden merasa bebas tanpa batas ada rasa malu atau rasa takut, maka data yang diperoleh akan valid. Tetapi bila responden merasa malu dan cemas dan takut akan jawabannya, maka besar kemungkinan dia akan memberikan jawaban yang tidak benar.

Banyak hal atau faktor yang mempengaruhi validasi yang berkaiatan dengan alat pengukur saja, sedangkan faktor pewawancara dan responden yang juga dapat menjadi sumber bagi rendahnya validitas data.

1) *Uji Validitas*

Uji validitas terkait dengan derajat kepercayaan data atau ketepatan data. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan triangulasi data hasil penelitian, yaitu dikonsultasikan kembali data yang telah dianalisis kepada informan, kepada pembimbing dan kepada *expert opinion/practisioner*.[15]

2) *Uji Reliabilitas*

Terkait dengan derajat konsitensi dan stabilitas data, atau dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah data hasil penelitian kualitatif ini. Uji reliabilitas dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan audit terhadap proses yang dilakukan dalam suatu penelitian kulitatif. Proses ini dimulai dari menetukan masalah/fokus penelitian, memasuki

[15]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h. 274

lapangan, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat dibuktikan oleh peneliti.

3) Uji Obyektivitas

Confirmability terkait dengan derajat penegasan dan pengesahan data yang dihimpun para informen kunci dalam penelitian ini. Data penelitian kualitatif dikatakan memiliki Obyektivitas yang tinggi bila mana hasil penelitian tersebut telah disahkan dan ditegaskan oleh banyak pihak. Dalam penelitian kualitatif uji Obyektivitas dan uji validasi *(dependability)* merupakan hal yang paling penting. Obyektivitas menjadi hal yang mendasar karna suatu penelitian tanpa dibarengi oleh tingkat kebenaran informasi yang tinggi, dimungkinkan hasil penelitian akan menjadi sia-sia belaka. Untuk itu dalam tahapan ini peneliti melakukan konsultasi daftar wawancara, FGD *(focus group discussion)* dan panduan pengamatan kepada: Kepala Sekolah, Pengawas, Guru dan siswa yang terkait.

Dengan melakukan validitasi data melalui *expert jugment*, maka diharapakan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian akan mamapu memproleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari proses triangulasi yang dilakukan peneliti, mulai dari rancangan alat bantu pengumpul data penelitian, proses kelapangan, proses pengumpulan data, proses analisis data, dan perumusan kesimpulan dan rekomendasi.

Dengan demikian, melalui proses konfirmasi dan triangulasi hasil-hasil penelitian pada ahli yang dianggap kompeten dan releven dengan fokus penelitian ini, maka *credibality* dan *confirmanbility* serta

obyektifitas yang diperoleh dari para informan kunci serta proses validasi dengan expert opinion dalam penelitian ini diharapakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.